

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil oleh Penulis aksi mahasiswa IKIP Medan menjelang reformasi Mei 1998 adalah

1. Sabtu, 2 Mei 1998 Keadaan kota Medan pada saat terjadinya aksi mahasiswa IKIP Medan berjalan seperti biasanya. Semua kegiatan baik kegiatan perekonomian, pemerintahan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat kota Medan berjalan seperti biasanya. Namun di kalangan kampus IKIP Medan (Universitas Negeri Medan) dilakukan aksi unjuk rasa yang dimulai pada tanggal 2 Mei 1998 yang tepatnya pada saat itu memperingati hari pendidikan Nasional. Pada tanggal 4 Mei terjadilah demonstrasi besar yang terjadi di kalangan kampus IKIP Medan. Demonstrasi yang dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa ini adalah menuntut agar Soeharto yang pada saat itu menjabat menjadi presiden Republik Indonesia turun dari tahta jabatannya, tuntutan segera dilakukan reformasi. Karena Pemerintahan yang sudah dipimpin Soeharto selama 32 tahun tersebut menurut mahasiswa sudah sangat meresahkan masyarakat Indonesia. Kegiatan demonstrasi yang dihipun oleh Hingga pada tanggal 5 Mei 1998 Mahasiswa IKIP Medan juga melakukan demonstrasi ke Poldasu pada saat itu karena banyak mahasiswi IKIP Medan mendapatkan perlakuan yang tidak baik yang ikut juga dipimpin oleh Pembantu Rektor 1 ibu Djanius Djamin yang pada saat itu menjabat sebagai PR 1. Mereka menuntut semua yang melakukan tindakan pelecehan tersebut ditindak tegas karena sudah melanggar hak azasi manusia. Mahasiswa yang pada saat itu berkumpul di

depan biro Rektor berkumpul menuju ke Poldasu. Oleh karena itu arah dan tuntutan mahasiswa juga selain meminta diturunkannya Soeharto, penurunan harga BBM, tetapi juga dilakukan tindakan tegas kepada orang yang melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap mahasiswa yang terjadi pada malam hari saat mahasiswi IKIP Medan dikeluarkan dengan berjalan jongkok keluar dari kampus. Poldasu dikuasai oleh mahasiswa IKIP Medan yang melakukan demonstrasi tersebut agar semua aparat atau orang-orang yang melakukan pemukulan dan pelecehan terhadap mahasiswa dan mahasiswi IKIP Medan tersebut diusut tuntas. mahasiswa IKIP Medan yang peduli dengan keadaan Indonesia terus menuntut dilakukan perubahan terhadap Indonesia.

2. Faktor penyebab terjadinya aksi mahasiswa IKIP Medan menjelang Reformasi 1998. Faktor ekonomi. Perekonomian Indonesia pada saat itu sangat terpuruk. Krisis ekonomi yang mulai dirasakan masyarakat Indonesia pada pertengahan Juli 1997 berkembang menjadi krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Krisis kepercayaan ini lahir dari sebuah rasa ketidakpuasan dan kekecewaan rakyat terhadap pemerintah Orde Baru yang dianggap telah melakukan banyak penyimpangan di segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, hukum, dan sebagainya. Menurut Sjahrir (1998: 46) gejolak moneter yang terjadi dalam tahun 1997 telah menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi sekitar 26%. Jatuhnya nilai rupiah, kegagalan mekanisme pembayaran perdagangan luar negeri, penyelesaian kredit atau pinjaman dari perusahaan besar, dan sistem perbankan yang buruk serta besarnya pinjaman swasta nasional di luar negeri telah menurunkan fundamental ekonomi Indonesia yang rapuh. Akibatnya kondisi ekonomi dalam negeri menjadi parah. Masyarakat sulit mendapatkan makanan pokok, obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari.

3. Dampak dari aksi mahasiswa IKIP Medan bagi kampus IKIP Medan sendiri adalah pertama dilihat dari dampak positif dari aksi ini adalah mahasiswa lebih berani lagi untuk mengeluarkan aspirasi dan pendapatnya yang dimana mereka menyuarakan agar Soeharto turun dari jabatannya. dampak negatifnya bagi kampus IKIP Medan adalah rusaknya berbagai fasilitas yang ada di dalam kampus karena aksi mahasiswa tersebut berujung pada kerusuhan. Fasilitas-fasilitas yang rusak adalah seperti meja-meja, kursi-kursi yang ada di dalam kampus dan pecahnya kaca-kaca jendela yang ada di kampus karena terjadi bentrokan antara aparat keamanan dengan mahasiswa. Di daerah Kota Medan, kerusuhan yang terjadi tentu saja memberikan dampak-dampak yang besar bagi masyarakat Kota Medan. Dampak kerusuhan yang terjadi pada awal-awal bulan Mei 1998 itu, paling banyak dirasakan oleh etnis Tionghoa yang dijadikan sasaran utama dalam peristiwa tersebut.

A. Saran

Maka dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penulisan ini adalah :

Pertama, mahasiswa adalah orang-orang yang dapat dijadikan sebagai penerus bangsa, maka melalui aksi-aksi yang dilakukan oleh mahasiswa IKIP Medan pemerintah harus dapat menciptakan negara yang adil dan memperhatikan rakyatnya.

Kedua, adanya aksi Mahasiswa IKIP Medan tersebut diharapkan agar tidak terjadinya berbagai tindakan-tindakan yang dapat merugikan bangsa Indonesia khususnya masyarakat Indonesia.

Ketiga, diharapkan kepada Pemerintah agar juga harus mampu menjalankan roda pemerintahan yang bersih dan terbebas dari KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme). Agar terciptanya Indonesia yang makmur tanpa adanya lagi berbagai tindakan-tindakan korupsi yang dapat merugikan rakyat Indonesia.

Keempat, diharapkan agar mahasiswa-mahasiswa yang ingin melakukan aksi unjuk rasa agar tidak melakukan aksi unjuk rasa tersebut dengan berujung kerusuhan dan sebaliknya agar mahasiswa dapat menyampaikan aspirasi dan pendapatnya melalui tindakan-tindakan yang mencerminkan bagaimana layaknya kaum intelektual yang dimana mahasiswa merupakan orang-orang yang sudah dapat berfikir maju dan memikirkan masa depan bangsa Indonesia ini kelak.

Kelima, agar pemerintah dapat mengatasi berbagai persoalan-persoalan perekonomian agar masyarakat Indonesia tidak ada yang berada pada garis kemiskinan, dan diharapkan agar pemerintah segera dapat menanggulangi masyarakat Indonesia yang semakin hari semakin banyak jumlahnya yang dimana lapangan pekerjaan yang ada sekarang belum memenuhi bagi penduduk Indonesia yang semakin banyak.

THE
Character Building
UNIVERSITY